

DINAMIKA POLITIK MAHASISWA

**(Studi Aksi Penolakan Aliansi Partai Mahasiswa untuk Perubahan
Terhadap Pelaksanaan Pemilihan Umum Mahasiswa di UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial**

Disusun Oleh:

**Abdul Khalim
NIM: 09720032**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Khalim

NIM : 09720032

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 25 November 2014

Yang menyatakan,



Abdul Khalim
NIM. 09720032



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Abdul Khalim
NIM : 09720032
Fakultas/Prodi/ Semester : Ilmu Sosial dan Humaniora/Sosiologi/XI
Judul Skripsi : Dinamika Politik Mahasiswa (Studi Kasus Aksi Penolakan Aliansi Partai Mahasiswa untuk Perubahan Terhadap Pelaksanaan Pemilihan Umum Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 November 2014
Pembimbing,

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax: (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0048 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**DINAMIKA POLITIK MAHASISWA (Studi Aksi Penolakan Aliansi Partai Mahasiswa
Untuk Perubahan Terhadap Pelaksanaan Pemilihan Umum Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Tahun 2013**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdul Khalim
NIM : 09720032
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 18 Desember 2014
Nilai Munaqasyah : 88 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Drs. Musa, M.Si.

NIP 19620912 199203 1 001

Penguji I,

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.

NIP 19711212 199703 1 002

Penguji II,

Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.

NIP 19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Dekan,



Ridung Abdurahman, M.Hum.

NIP 19630306 198903 1 010

MOTTO

Almuhafadlatu ‘ala qodimis sholih # Wal akhdzu bil jadidil ashlah

(Melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga atas kehendak-Nya karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada habiballah Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang arti kemanusiaan dan menjadi suri tauladan yang baik di kehidupan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang dinamika politik mahasiswa di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain dimaksudkan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan, penulisan skripsi ini juga merupakan bentuk keprihatinan penulis terhadap realitas politik mahasiswa di dalam kampus. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Musa, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang atas arahan dan motivasinya senantiasa membangkitkan semangat penulis.
4. Ibu Napsiah, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan nasihat dan perhatiannya.
5. Segenap Dosen pengajar di Program Studi Sosiologi yang telah memberikan *transfer of knowledge* dan sebagai *partner* keilmuan penulis.
6. Semua staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kedua orang tua penulis (Bpk. Abdul Khohar dan Ibu Mamik S.) yang telah memberikan segalanya untuk kebaikan penulis, dan semoga dengan ini mampu memberikan kebahagiaan bagi mereka, *irhamna* Ya Allah.
8. Kakak Ahmad Kholil, Nur Syafiq, dan adik Ali Masruri yang telah menjadi saudara dan keluarga terbaik bagi penulis.
9. Siti Hamimah yang setiap waktu menanti datangnya kabar baik ini.
10. Sahabat Pandhawa (Imam, Salman, Alex, Handini, Wendy, Adi, Mufti, Fariz, Aji, Indah, Uwik, Onyan, Echa, Elok, Fitri, Shobi, Ainur, Ipeh, dll) yang telah melalui suka, duka, dan nestapa bersama di Yogyakarta.
11. Sahabat Lintas Poker '09, terima kasih atas dialektika pengetahuannya.
12. Sahabat-sahabat Keluarga Besar Humaniora Park (Korp Rhoma Irama, Palang, Semar, Karpel, Arimaja, Gareng, Blangkon, Hanoman, dan Gamelan) yang telah mengajari banyak hal tentang kehidupan.
13. Sahabat di Markas Besar Blok O yang telah memberikan kenyamanan dan keteduhan penulis.
14. Teman-teman Sosiologi '09 sebagai teman seperjuangan penulis.
15. Rekan-rekan UKM Kordiska (Korp Da'wah Islamiyyah Sunan Kalijaga).
16. Sahabat-sahabat IKAMARU (Ikatan Alumni Madrasah Raudlatul Ulum).
17. Kawan-kawan KMPP (Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati).
18. Makhluk beridentitas K 3914 ZA, tanpa keluhan setia menemani penulis.
19. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 1 Desember 2014

Penyusun,



Abdul Khalim
NIM. 09720032

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	10
1. Resistensi	10
2. Partisipasi Politik	12
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Lokasi Penelitian.....	16

3. Subjek dan Objek Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data.....	19
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: GAMBARAN UMUM PEMILIHAN UMUM MAHASISWA (PEMILWA) UIN SUNAN KALIJAGA 2013	22
A. Sekilas tentang Pemilwa UIN Sunan Kalijaga.....	22
B. Penyelenggaraan Pemilwa 2013	27
C. Komisi Pemilihan Umum Mahasiswa (KPUM) pada Pemilwa 2013	29
D. Partai Politik Mahasiswa Peserta Pemilwa 2013	31
E. Partai Politik Mahasiswa yang Tergabung dalam Aliansi Partai Mahasiswa untuk Perubahan (APMP)	37
F. Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Partai dan Calon Presiden-Wakil Presiden Mahasiswa pada Pemilwa 2013	42
BAB III: AKSI PENOLAKAN APMP TERHADAP PELAKSANAAN PEMILWA UIN SUNAN KALIJAGA TAHUN 2013	45
A. Kronologi Terbentuknya APMP	46
B. APMP dan Tuntutan Demokratisasi di Kampus	51
C. Tindakan Politik APMP dalam Merespon Pemilwa 2013	55
D. Aksi Penolakan APMP sebagai Delegitimasi Kekuasaan.....	62
BAB IV: PERSAINGAN POLITIK MAHASISWA.....	66
A. Resistensi terhadap Kekuasaan Dominatif.....	69

B. Partisipasi Politik Konvensional dan Nonkonvensional	77
C. Disorientasi Politik Mahasiswa.....	80
BAB V: PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Profil partai politik mahasiswa peserta Pemilu 2013	36
Tabel 2: Profil partai politik mahasiswa yang tergabung dalam APMP	41
Tabel 3: Rekapitulasi perolehan suara partai dan calon presiden-wakil presiden mahasiswa Pemilu 2013	42
Tabel 4: Peta ideologi partai politik mahasiswa dalam merespon pelaksanaan Pemilu 2013.....	51
Tabel 5: Faktor yang mendasari aksi penolakan APMP terhadap pelaksanaan Pemilu UIN Sunan Kalijaga tahun 2013	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Lambang PRM dan PD-Suka beserta nomor urut partai pada Pemilwa 2013.....	34
Gambar 2: Lambang Partai Aliansi Demokrat (PAD)	38
Gambar 3: Lambang Partai PAS	39
Gambar 4: Lambang Partai Pencerahan	40
Gambar 5: Lambang Partai Proletar	40
Gambar 6: Pembantu Rektor III menemui massa aksi APMP.....	59
Gambar 7: Massa aksi APMP terlibat kontak fisik dengan pihak keamanan kampus	60
Gambar 8: Aksi boikot APMP terhadap pelaksanaan Pemilwa 2013.....	62

ABSTRAK

Pemilihan Umum Mahasiswa (Pemilwa) merupakan mekanisme yang digunakan UIN Sunan Kalijaga untuk memilih pemimpin di lembaga kemahasiswaan. Pemilwa merupakan wujud kemerdekaan mahasiswa dalam memilih pemimpin diantara mereka. Selain bertujuan untuk memberikan pendidikan politik bagi mahasiswa, penyelenggaraan Pemilwa juga dimaksudkan agar tercipta suasana kampus yang demokratis di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

Namun dalam realitasnya, penyelenggaraan Pemilwa seringkali melahirkan pertentangan bahkan konflik antara partai politik mahasiswa. Dalam merespon penyelenggaraan Pemilwa di tahun 2013, terdapat dua sikap yang berbeda diantara partai politik mahasiswa. Ada pihak yang mendukung penyelenggaraan Pemilwa dan ada pula pihak yang menolaknya. Pihak yang mendukung diwakili partai politik yang menguasai lembaga kemahasiswaan (pihak pemerintah) yaitu Partai Rakyat Merdeka (PRM), sedangkan pihak yang menolak diwakili partai politik diluar lembaga kemahasiswaan (pihak oposisi), yang tergabung dalam Aliansi Partai Mahasiswa untuk Perubahan (APMP).

Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam melakukan analisis terhadap hasil penelitian, peneliti menggunakan Teori Resistensi James C. Scott dan Konsep Partisipasi Politik. Sementara metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara (*interview*) dan analisis dokumen. Teknik analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh, kemudian mereduksi data dan memilih data yang dibutuhkan, mengkodekan (mengkategorisasikan data), rekonstruksi data (penyusunan ulang), dan yang terakhir melakukan penafsiran terhadap data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, aksi penolakan yang dilakukan APMP terhadap pelaksanaan Pemilwa UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dilandasi oleh dua faktor; faktor subjektif dan faktor objektif. Faktor subjektif; kesadaran politik mahasiswa, perjuangan ideologi partai politik mahasiswa, kepentingan untuk melakukan perubahan, dan menemukan sosok musuh bersama (*common enemy*). Sementara faktor objektif; pembentukan Undang-Undang Pemilwa yang tidak aspiratif dan partisipatoris, ketidaktransparanan dalam pembentukan KPUM, tidak dilibatkan dalam proses agenda Pemilwa, dan dominasi partai penguasa.

Sementara itu tindakan politik yang dilakukan APMP dalam merespon penyelenggaraan Pemilwa merupakan bentuk partisipasi politik konvensional dan nonkonvensional. Partisipasi politik konvensional dilakukan melalui audiensi (komunikasi politik) dengan pihak penyelenggara Pemilwa. Sedangkan partisipasi politik nonkonvensional dilakukan melalui aksi demonstrasi dan pemboikotan terhadap pelaksanaan Pemilwa 2013.

Kata kunci: *Mahasiswa, Politik, Pemilwa*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga yang selanjutnya disebut dengan Pemilwa merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan mahasiswa dalam pemerintahan mahasiswa yang berdasarkan konstitusi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Keluarga Besar Mahasiswa Universitas (KBMU) UIN Sunan Kalijaga.¹ Pemilwa juga merupakan salah satu wujud dari pendidikan politik dan demokrasi di kalangan mahasiswa untuk menciptakan organisasi kemahasiswaan (Ormawa) yang sehat dan baik (*good student governance*) dan mengembangkan idealisme dan suasana demokratis di kampus yang didasarkan pada budaya akademik, religius, dan nilai-nilai kemanusiaan.²

Pemilwa pada hakikatnya merupakan kemerdekaan mahasiswa untuk memilih pemimpin terbaik dari kalangan mereka, sekaligus menjadi wahana pembelajaran dalam membangun *character building* di masa depan. Oleh sebab itu Pemilwa penting untuk didorong pelaksanaannya menjadi Pemilwa yang demokratis, partisipatif, dan berkualitas.³

¹ Dokumen Mendagri DEMA UIN Sunan Kalijaga tentang Undang-Undang Pemilwa 2013.

² Dikutip dari Buku Laporan Pertanggungjawaban kegiatan Pemilihan Umum Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disusun Bidang Kemahasiswaan tahun 2009, hlm. 2.

³ Dikutip dari kata pengantar Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan dalam Buku Laporan Pertanggungjawaban kegiatan Pemilihan Umum Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, hlm. vi.

Untuk mewujudkan kedaulatan mahasiswa, Pemilwa dilaksanakan secara langsung oleh mahasiswa dengan partisipasi seluas-luasnya berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, tidak melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan kampus.⁴ Pemilwa sebagai wujud aktualisasi aplikasi demokrasi dapat memilih kandidat pemimpin mahasiswa yang didasarkan pada hak dan kewajiban setiap mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

Pemilwa, seperti halnya pemilihan umum dalam konteks negara, juga merupakan media di mana kekuasaan dipertahankan (bagi *incumbent*) atau direbut (bagi *contender*) secara demokratis. Sistem pemilihan umum yang jelas, transparan, dan adil (*fair*) bagi setiap peserta pemilu adalah syarat keharusan (*necessary condition*), sementara kedewasaan para peserta pemilu menuju sistem demokrasi modern adalah syarat kecukupan (*sufficient condition*). Tanpa adanya kedua hal ini maka pemilu hanya akan menghasilkan pemenang tanpa legitimasi.⁵ Untuk itu penting kiranya mendorong Pemilwa yang dalam pelaksanaannya melibatkan partisipasi masyarakat kampus yang seluas-luasnya.

Namun dalam pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 terdapat dinamika politik mahasiswa yang unik dan menarik untuk dikaji secara mendalam. Pemilwa seperti halnya yang sudah peneliti jelaskan di atas yaitu harus melibatkan partisipasi yang seluas-luasnya dari mahasiswa, dan dilakukan secara demokratis dan berkualitas, justru dalam

⁴ *Ibid*, hlm. 3.

⁵ Firmanzah, *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik; Pembelajaran Politik Pemilu 2009*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010), hlm. XXII.

pelaksanaannya terdapat sekelompok mahasiswa yang menamakan diri mereka dengan Aliansi Partai Mahasiswa untuk Perubahan (APMP) menolak untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Pemilwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.

Aliansi Partai Mahasiswa untuk Perubahan yang selanjutnya disebut dengan APMP merupakan aliansi partai yang dibentuk dari gabungan beberapa partai mahasiswa yang ada di UIN Sunan Kalijaga, diantaranya adalah Partai PAS, Partai Aliansi Demokrat (PAD), Partai Pencerahan, serta Partai Proletar.⁶ Partai-partai tersebut merupakan partai mahasiswa yang sudah biasa mengikuti kontestasi demokrasi mahasiswa, dalam hal ini Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga.

Pada pelaksanaan Pemilwa UIN Sunan Kalijaga di tahun 2011, partai-partai mahasiswa tersebut, minus Partai Proletar juga ikut andil dan terdaftar sebagai peserta Pemilwa.⁷ Namun dalam pelaksanaan Pemilwa di tahun 2013, sebagian partai politik mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak ikut serta dan bahkan melakukan aksi penolakan terhadap pelaksanaan Pemilwa UIN Sunan Kalijaga di tahun tersebut, khususnya partai politik mahasiswa yang tergabung dalam APMP.

Hal ini jarang terjadi pada pelaksanaan Pemilwa edisi-edisi sebelumnya dan menjadikan fenomena menarik di dalam dinamika politik

⁶ Ayu Usada Rengkaning Tyas, *KPUM, Lahir dalam Pusaran Konflik* dalam Buletin *Silit Arena*, Edisi April 2013, hlm. 9.

⁷ Dokumen berita acara verifikasi faktual pendaftaran partai politik mahasiswa dari Komisi Pemilihan Umum Mahasiswa (KPUM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011.

mahasiswa. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka penting dilakukan penelitian tentang gejala politik mahasiswa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu;

1. Bagaimana aksi penolakan APMP terhadap pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013?
2. Faktor apa saja yang mendasari aksi penolakan APMP terhadap pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013?
3. Apa saja bentuk partisipasi politik yang dilakukan APMP dalam merespon pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami;

1. Aksi penolakan yang dilakukan APMP terhadap pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013.
2. Faktor yang mendasari aksi penolakan APMP terhadap pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013.
3. Bentuk partisipasi politik yang dilakukan APMP dalam merespon pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan gambaran umum tentang dinamika politik mahasiswa khususnya dalam kasus aksi penolakan yang dilakukan APMP terhadap pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki sistem *student government*, khususnya dalam pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga di masa yang akan datang, agar nantinya pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga dapat berjalan dengan lancar, dengan spirit kebersamaan dan tidak ada kasus pelanggaran asas demokratisasi di lingkungan kampus.

Dalam aspek sosiologis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan atau keilmuan tentang gejala sosial-politik di dunia pendidikan, khususnya kampus yang seharusnya memberikan pendidikan politik yang baik bagi terciptanya generasi bangsa yang berkarakter, demi terciptanya kepemimpinan bangsa yang sejalan dengan cita-cita kemerdekaan, sehingga penelitian ini dapat dikategorisasikan dalam bidang kajian sosiologi politik.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan tema politik mahasiswa, diantara penelitian tersebut adalah *Dinamika*

Kesadaran Politik Aktivistis Mahasiswa di Yogyakarta karya Muhammad Farid Salman Alfarizi RM.⁸

Penelitian ini menjelaskan tentang kategori kesadaran politik aktivis mahasiswa di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran politik aktivis mahasiswa di Yogyakarta masuk dalam kategori kesadaran kritis. Hal itu ditandai dengan adanya tiga alasan; *pertama*, pemahaman konsep ideal aktivis mahasiswa di Yogyakarta tentang politik yang dapat dijadikan standar pengelolaan dalam menata sistem kenegaraan. *Kedua*, pemahaman sejarah politik yang baik yang dimiliki aktivis mahasiswa di Yogyakarta, baik dilihat dari segi fase perkembangan sejarah maupun pada titik persoalannya. *Ketiga*, aktivis mahasiswa di Yogyakarta mempunyai konsep tersendiri mengenai mahasiswa, yaitu mahasiswa mempunyai tanggungjawab akademis dan moral.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat tema tentang politik mahasiswa. Namun penelitian ini difokuskan pada kesadaran politik aktivis mahasiswa dan dalam lingkup yang lebih luas yaitu mahasiswa Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis mengambil lingkup yang lebih sempit yaitu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian lain yang dapat dijadikan tinjauan referensi adalah penelitian karya Rahmatul Amaliyah yang berjudul *Strategi Pemenangan*

⁸ Muhammad Farid Salman Alfarizi RM, *Dinamika Kesadaran Politik Aktivistis Mahasiswa di Yogyakarta*, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2014), skripsi tidak diterbitkan.

*Pasangan Abdul Khalid dan Siswadi (AKSI) dalam Pemilihan Umum Mahasiswa (PEMILWA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.*⁹

Penelitian ini menjelaskan tentang strategi pemenangan pasangan AKSI dalam kontestasi Pemilwa UIN Sunan Kalijaga 2011, dimana terdapat beberapa strategi yang dilakukan untuk proses pemenangan tersebut, diantaranya; *pertama*, strategi keilmuan dengan mengajak pemilih mahasiswa UIN Sunan Kalijaga berdialektika tentang keilmuan maupun tentang pendidikan politik bukan berbicara soal politik praktis. *Kedua*, melalui pendekatan ideologi partai. Dengan ideologi, kekompakan simpatisan partai maupun pemilih dapat diikat dalam satu kesatuan tujuan. *Ketiga*, menjadikan fakultas baru sebagai media untuk mensosialisasikan visi, misi, dan program pasangan. Berangkat dari mahasiswa fakultas yang terhitung baru, menjadikan harapan baru pula dalam dinamika politik mahasiswa di kampus UIN Sunan Kalijaga.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat tema dari kasus Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga, sedangkan perbedaannya adalah dari objek kajian. Kalau penelitian ini berfokus pada strategi pemenangan pasangan AKSI dalam Pemilwa UIN Sunan Kalijaga tahun 2011, penelitian penulis difokuskan pada aksi penolakan terhadap pelaksanaan Pemilwa UIN Sunan Kalijaga tahun 2013.

⁹ Rahmatul Amaliyah, *Strategi Pemenangan Pasangan Abdul Khalid dan Siswadi (AKSI) dalam Pemilihan Umum Mahasiswa (PEMILWA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011*, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2013), skripsi tidak diterbitkan.

Penelitian lain yang membahas tentang politik mahasiswa khususnya aksi perlawanan mahasiswa terhadap suatu kebijakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Suliadi yang berjudul *Resistensi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.¹⁰

Penelitian ini menjelaskan tentang lahirnya resistensi mahasiswa di kampus UIN Sunan Kalijaga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor subjektif, kesadaran mahasiswa akan peran dan fungsinya di tengah-tengah masyarakat, dan faktor objektif, kondisi terjadinya praktek komersialisasi pendidikan yang berorientasi pada pragmatisme ekonomi dan pengambilan kebijakan yang tidak melibatkan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan mahasiswa di kampus UIN Sunan Kalijaga, yaitu dalam bentuk terorganisir seperti aksi demonstrasi *longmarch*, pembuatan selebaran berbentuk pamflet, dan aksi mimbar bebas. Sementara yang berbentuk individual seperti tulisan mahasiswa yang dikirim ke media surat kabar atau ke lembaga pers mahasiswa.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian yaitu tentang perlawanan mahasiswa terhadap kebijakan di kampus, sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian. Kalau penelitian ini menjelaskan perlawanan mahasiswa

¹⁰ Suliadi, *Resistensi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2011), skripsi tidak diterbitkan.

terhadap kebijakan kampus secara umum, ruang lingkup penelitian penulis lebih khusus kepada perlawanan APMP terhadap penyelenggaraan Pemilu di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013.

Penelitian lain yang dapat dijadikan tinjauan pustaka selanjutnya adalah penelitian Abdul Khalid yang berjudul *Krisis Legitimasi Politik dan Kegagalan Reformasi Terhadap Pergolakan Aksi Mahasiswa; Studi Kasus Penolakan Rencana Pemerintah Menaikkan Harga BBM di Yogyakarta Tahun 2012*.¹¹

Penelitian ini menjelaskan tentang aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa Yogyakarta terhadap rencana kenaikan harga BBM pada tahun 2012, aksi dilakukan disebabkan karena adanya ketersumbatan struktur politik kekuasaan yang memaksa mahasiswa untuk ‘turun gunung’ menyikapi rencana kenaikan BBM tersebut. Dalam penelitian tersebut dijelaskan pula soal pilihan strategi aksi jalanan mahasiswa dalam proses pengawalan terhadap kebijakan pemerintah, dari format aksi populis hingga aksi anarkis.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek kajiannya, yaitu soal penolakan gerakan mahasiswa terhadap suatu kebijakan tertentu, namun yang membedakannya adalah kalau penelitian ini memotret respon gerakan mahasiswa Yogyakarta terhadap rencana

¹¹ Abdul Khalid, *Krisis Legitimasi Politik dan Kegagalan Reformasi Terhadap Pergolakan Aksi Mahasiswa; Studi Kasus Penolakan Rencana Pemerintah Menaikkan Harga BBM di Yogyakarta Tahun 2012*, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2013), skripsi tidak diterbitkan.

pemerintah menaikkan harga BBM tahun 2012, objek penelitian penulis melihat respon APMP terhadap penyelenggaraan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013.

Penelitian terakhir yang dijadikan rujukan tinjauan pustaka penulis adalah penelitian M. Sukron Hafidz dengan judul *Konstruksi Wacana Pemilwa UIN Sunan Kalijaga dalam Buletin Slilit-Arena Edisi Pemilwa 2009*.¹² Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kajian analisis teks media terhadap berita-berita di Buletin *Slilit-Arena* edisi khusus Pemilwa 2009, bagaimana media tersebut membangun konstruksi wacana tentang pemilwa dengan kritik terhadap pelaksanaan Pemilwa di UIN tahun 2009.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek bahasan tentang Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Kalau penelitian ini mengambil subjek dari buletin *Slilit-Arena*, penelitian penulis mengambil subjek dari APMP di UIN Sunan Kalijaga.

F. Kerangka Teori

1. Resistensi

Resistensi (*resistance*) secara leksikal adalah perlawanan; ketahanan; atau keinginan untuk menantang.¹³ Resistensi dalam hal ini dapat dipahami sebagai tindakan perlawanan yang dilakukan oleh

¹² M. Sukron Hafidz, *Konstruksi Wacana Pemilwa UIN Sunan Kalijaga dalam Buletin Slilit-Arena Edisi Pemilwa 2009*. (Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010), skripsi tidak diterbitkan.

¹³ Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 2000), hlm. 1253.

kelompok tertentu atas kondisi atau situasi yang tidak diinginkan. Dalam konteks penelitian, aksi penolakan terhadap proses penyelenggaraan Pemilu merupakan bentuk resistensi yang dilakukan APMP atas praktek dominasi yang dilakukan Partai Rakyat Merdeka (PRM) di lembaga kemahasiswaan.

Praktek dominasi Partai Rakyat Merdeka (PRM) dilakukan dalam menjalankan agenda Pemilu di tahun 2013. Salah satu bentuk dominasi Partai Rakyat Merdeka (PRM), selaku partai pemegang kekuasaan di lembaga kemahasiswaan yaitu dengan meniadakan segala bentuk aspirasi dari partai politik mahasiswa lainnya dalam menentukan regulasi atau kebijakan yang berkaitan dengan Pemilu.

Perilaku dominatif tersebut kemudian melahirkan perlawanan dari kelompok yang 'kalah' terhadap kelompok yang berkuasa. Sebagaimana yang disampaikan James C. Scott, bahwa perlawanan memuat tindakan-tindakan apapun yang dilakukan oleh kelompok yang kalah, yang ditujukan untuk mengurangi atau menolak dominasi dari kelompok yang berkuasa.¹⁴

“Scott memberikan pembedaan perspektif antara perlawanan yang sungguh-sungguh dengan perlawanan kecil-kecilan atau insidental. Perlawanan sungguh-sungguh (*real*) mempunyai sifat (a) organik, sistemik, dan kooperatif, (b) berprinsip atau tidak mementingkan diri sendiri, (c) berkonsekuensi revolusioner, dan/atau (d) mencakup gagasan atau maksud-maksud yang meniadakan basis dominasi. Sedangkan perlawanan kecil-kecilan atau insidental mempunyai sifat (a) tidak teratur, tidak sistematis, dan terjadi secara individual, (b) bersifat oportunistik dan mementingkan diri

¹⁴ James C. Scott, *Senjatanya Orang-Orang yang Kalah; Bentuk-bentuk Perlawanan Sehari-hari Kaum Tani*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), hlm. 382.

sendiri, (c) tidak berkonsekuensi kepada revolusioner, dan/atau (d) akomodatif atau menyesuaikan terhadap sistem dominasi.”¹⁵

Fenomena aksi penolakan APMP terhadap penyelenggaraan Pemilu 2013 menegaskan bahwa kekuasaan yang semakin dominan dari kelompok tertentu akan melahirkan perlawanan dari kelompok lainnya.

2. Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah keterlibatan masyarakat atau rakyat banyak di dalam kegiatan-kegiatan politik untuk mempengaruhi proses perumusan pembuatan dan pelaksanaan kebijakan pemerintah.¹⁶ Sedangkan menurut Huntington dan M. Nelson dalam Rudi Salam Sinaga, partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.¹⁷ Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif.

Dalam konteks Pemilu di UIN Sunan Kalijaga, partisipasi politik berarti keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti agenda Pemilu. Keterlibatan di sini tidak hanya sebatas memberikan hak suaranya secara langsung untuk memilih calon pimpinan mahasiswa di lembaga kemahasiswaan. Akan tetapi, keterlibatan mahasiswa juga yang berkaitan dengan semua aktivitas yang dapat mempengaruhi proses kebijakan, baik dalam perumusan maupun pelaksanaan agenda Pemilu.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 385.

¹⁶ P. Anthonius Sitepu, *Teori-Teori Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 92.

¹⁷ Rudi Salam Sinaga, *Pengantar Ilmu Politik; Kerangka Berpikir dalam Dimensi Arts, Praxis & Policy*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 52.

Dalam melakukan aktivitas politik, kelompok mahasiswa khususnya yang tergabung dalam partai politik mahasiswa memiliki frekuensi, intensitas, dan bentuk yang bermacam-macam. Pandangan Roth dan Wilson dalam Damsar menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas dan derajat aktivitas politik seseorang, maka semakin kecil kuantitas orang yang terlibat di dalamnya.¹⁸ APMP dengan responnya terhadap penyelenggaraan Pemilu merupakan contoh bagaimana tingkat frekuensi dan derajat aktivitas politik kelompok mahasiswa tersebut.

Frekuensi dan intensitas keterlibatan yang tinggi dalam melakukan aktivitas politik dikenal sebagai aktivis. Adapun yang masuk kelompok aktivis adalah pemimpin dan para fungsionaris partai atau kelompok kepentingan, serta anggota partai atau kelompok kepentingan.¹⁹ Bentuk-bentuk dan frekuensi partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas sistem politik, integritas kehidupan politik, dan kepuasan atau ketidakpuasan warga negara. Melihat frekuensi partisipasi dan bentuk aktivitas politik APMP, seperti aksi demonstrasi dan pemboikotan terhadap penyelenggaraan Pemilu 2013, menandakan bahwa terjadi ketidakstabilan dan ketidakpuasan dari sebagian kelompok mahasiswa terhadap berjalannya sistem politik mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga.

Dilihat dari jumlah pelaku, partisipasi politik dapat dibedakan menjadi dua kategori; *pertama*, partisipasi individual, yaitu partisipasi

¹⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 183.

¹⁹ Syahril Syarbaini, dkk., *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 125.

yang dilakukan oleh orang perorang secara individual. *Kedua*, partisipasi kolektif, yaitu kegiatan politik yang dilakukan oleh sejumlah warga negara secara serentak yang dimaksudkan untuk mempengaruhi penguasa.²⁰

Partisipasi kolektif dibagi lagi menjadi dua bentuk, yaitu partisipasi kolektif konvensional dan nonkonvensional. Partisipasi kolektif konvensional dilakukan dalam bentuk pemungutan suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, sedangkan partisipasi kolektif nonkonvensional dilakukan dalam tindakan seperti pengajuan petisi, demonstrasi, konfrontasi, mogok, tindak kekerasan politik terhadap benda (perusakan, pemboman, pembakaran), dan lain-lain.²¹

Aktivitas politik APMP diawali dengan melakukan bentuk partisipasi konvensional, yaitu melakukan audiensi (komunikasi politik) dengan pihak-pihak penyelenggara Pemilu. Namun karena tidak mampu mencapai tujuan yang diinginkan, APMP melakukan bentuk partisipasi nonkonvensional sebagai aksi politik lanjutan. Bentuk partisipasi politik nonkonvensional seperti aksi demonstrasi, protes, dan tindak kekerasan biasanya dipergunakan untuk mempengaruhi kehidupan politik dan

²⁰ Komarudin Sahid, *Memahami Sosiologi Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 182.

²¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 186.

kebijaksanaan pemerintahan bila bentuk-bentuk aktivitas lain tidak bisa dilakukan atau nampak tidak efektif.²²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu peneliti mengkaji perilaku yang dilakukan APMP dalam merespon pelaksanaan Pemilwa di tahun 2013. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan penjelasan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai APMP dan Pemilwa 2013. Penggunaan metode kualitatif deskriptif oleh peneliti bertujuan untuk memberikan penjelasan yang detail dan mendalam tentang aksi penolakan APMP terhadap pelaksanaan Pemilwa 2013.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus (*case study*), yaitu bagian dari metode kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.²³ Hal ini dikarenakan objek penelitian sudah terjadi di masa lampau yaitu pada pelaksanaan Pemilwa di tahun 2013, serta penelitian ini bertujuan untuk menangkap kompleksitas dan menemukan jawaban atas penelitian ini, yaitu bagaimana aksi penolakan yang dilakukan APMP

²² Gabriel A. Almond, *Sosialisasi, Kebudayaan dan Partisipasi Politik* dalam *Perbandingan Sistem Politik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982), hlm. 45.

²³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 49.

terhadap pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013, serta faktor yang melatarbelakangi, dan bentuk partisipasi politik apa saja yang dilakukan dalam merespon penyelenggaraan Pemilwa tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini dikarenakan UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu kampus di Yogyakarta yang masih menerapkan sistem pemerintahan mahasiswa (*student government*) bagi aktivitas pendidikan politik mahasiswanya. Selain itu, objek penelitian tentang aksi penolakan APMP terhadap pelaksanaan Pemilwa merupakan kasus yang terjadi di UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013, dan subjek penelitian juga merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah pimpinan partai politik mahasiswa, khususnya yang tergabung dalam APMP yang melakukan aksi penolakan terhadap pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013. Subjek penelitian (responden) berjumlah delapan orang; lima orang dari pimpinan partai politik mahasiswa yang menolak penyelenggaraan Pemilwa 2013 (yang tergabung dalam APMP), dua orang dari pimpinan partai politik mahasiswa yang mendukung penyelenggaraan Pemilwa 2013 (PRM dan PD-Suka), dan satu orang dari pelaku sejarah penyelenggaraan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga.

- b. Objek dari penelitian ini adalah aksi penolakan yang dilakukan APMP terhadap pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013, beserta faktor yang melatarbelakangi, dan bentuk partisipasi politik yang dilakukan dalam merespon penyelenggaraan Pemilwa tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Data primer penelitian diperoleh langsung dari hasil wawancara (*interview*) dengan para pimpinan partai politik mahasiswa, khususnya yang terlibat dalam aksi penolakan terhadap pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara semi-struktur, yaitu informasi hasil wawancara dari satu responden dikomparasikan dengan hasil wawancara responden yang lain.²⁴

Peneliti menggunakan pertanyaan yang sama terhadap responden dari unsur pimpinan partai politik mahasiswa yang tergabung dalam APMP, karena terkait khusus dengan objek penelitian. Sedangkan pertanyaan bagi responden yang lain menyesuaikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Selain berstatus sebagai mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tentang fenomena yang terjadi pada pelaksanaan Pemilwa

²⁴ Achmad Zainal Arifin (Editor: Musa), *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi Sosiologi*, (Yogyakarta, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2013), tidak diterbitkan.

2013, peneliti juga merupakan anggota dari organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang notabene merupakan organisasi mahasiswa yang menguasai lembaga kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga. Hal ini berdampak terhadap peneliti di dalam proses pencarian informasi melalui wawancara terhadap para responden.

Bagi responden yang mengetahui bahwa peneliti juga merupakan anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), baik karena sudah mengenal peneliti sebelumnya maupun menanyai peneliti ketika berlangsungnya wawancara terkesan berhati-hati dan membatasi dalam memberikan informasi terhadap peneliti, khususnya responden yang berasal dari unsur APMP. Berbeda halnya dengan responden yang tidak mengetahui bahwa peneliti juga merupakan anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang memberikan informasi kepada peneliti secara detail dan mendalam tentang objek penelitian.

Hal seperti ini sangatlah wajar, mengingat fenomena yang terjadi pada pelaksanaan Pemilu 2013 merupakan eksistensi dari persaingan antara partai politik mahasiswa dalam memperebutkan kekuasaan di lembaga kemahasiswaan, yang juga berarti persaingan antara organisasi ekstra kampus sebagai induk dari partai politik mahasiswa yang ada di UIN Sunan Kalijaga.

b) Dokumentasi

Data sekunder penelitian diperoleh dari dokumentasi tentang pelaksanaan Pemilwa tahun 2013. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder dari buku Laporan Pertanggungjawaban kegiatan Pemilwa tahun 2009, buletin *Slilit-Arena* yang berisi khusus kegiatan Pemilwa, dan dokumen-dokumen dari KPUM maupun dari lembaga kemahasiswaan yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga.

5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menganalisis data sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, baik dari data primer (hasil wawancara) maupun dari data sekunder. Dalam penelitian ini data yang berhasil dihimpun, dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pembacaan dan interpretasi terhadap data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga data perlu disederhanakan. Dalam proses analisis data, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik hasil wawancara dan dokumen-dokumen.

Selanjutnya data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut; *pertama*, membaca berkali-kali data tentang aksi penolakan

²⁵ Sudarso, *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 54.

APMP terhadap penyelenggaraan Pemilu 2013 yang diperoleh dari para responden, sambil mengurangi informasi tumpang tindih atau berulang-ulang. *Kedua*, melihat signifikansi atau pentingnya data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah penelitian. *Ketiga*, mengklasifikasi atau mengkode data menjadi tiga kategori yang memiliki kemiripan atau kecocokan dengan data lain, diantaranya kategori tentang kronologi aksi penolakan APMP terhadap Pemilu 2013, faktor yang mendasarinya, dan bentuk partisipasi politik APMP dalam merespon Pemilu 2013, yang kemudian hasil klasifikasi dibuat label (*labeling*). *Keempat*, mencari pola atau tema yang mengikat pikiran yang satu dengan lainnya. *Kelima*, mengkonstruksikan *framework* untuk mendapatkan esensi dari apa yang hendak disampaikan oleh data tersebut.

Tahap selanjutnya adalah peneliti membuat penafsiran data tentang aksi penolakan APMP terhadap pelaksanaan Pemilu 2013. Penafsiran tersebut dihubungkan dengan teori resistensi dari James C. Scott dan konsep partisipasi politik. Penafsiran data merupakan tahapan terakhir dalam melakukan analisis data. Setelah itu barulah peneliti mengambil kesimpulan hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan hasil penelitian skripsi ini akan disusun dalam lima BAB yang terdiri dari;

Bab I : berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : berisi tentang gambaran umum pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013, yang terdiri dari sekilas tentang Pemilwa UIN Sunan Kalijaga, penyelenggaraan Pemilwa 2013, KPUM pada Pemilwa 2013, partai politik mahasiswa peserta Pemilwa 2013, partai politik mahasiswa yang tergabung dalam APMP, dan hasil rekapitulasi perolehan suara partai dan calon presiden-wakil presiden mahasiswa pada Pemilwa 2013.

Bab III : berisi tentang aksi penolakan APMP terhadap pelaksanaan Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013, yang mencakup soal kronologi terbentuknya APMP, APMP dan tuntutan demokratisasi di kampus, tindakan politik APMP dalam merespon Pemilwa 2013, dan aksi penolakan APMP sebagai delegitimasi kekuasaan.

Bab IV : berisi tentang persaingan politik mahasiswa, yang terdiri dari resistensi terhadap kekuasaan dominatif, partisipasi politik konvensional dan nonkonvensional, dan disorientasi politik mahasiswa.

Bab V : berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait dengan aksi penolakan yang dilakukan Aliansi Partai Mahasiswa untuk Perubahan (APMP) terhadap pelaksanaan Pemilu di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 sebagai wujud dinamika politik mahasiswa yang ada di dalam kampus.

Munculnya aksi penolakan APMP merupakan bentuk respon terhadap proses penyelenggaraan Pemilu yang dianggap sewenang-wenang yang dilakukan oleh pihak penyelenggara Pemilu tahun 2013. Terdapat beberapa faktor yang mendasari lahirnya aksi penolakan tersebut. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan ke dalam dua macam, yaitu faktor subjektif dan faktor objektif.

Faktor subjektif yang mendasari aksi penolakan tersebut antara lain; kesadaran politik mahasiswa, perjuangan ideologi partai politik mahasiswa, kepentingan untuk melakukan perubahan, dan menemukan sosok musuh bersama (*common enemy*). Sedangkan faktor objektif yang mendasari aksi penolakan tersebut antara lain; pembentukan UU Pemilu yang tidak aspiratif dan partisipatoris, ketidaktransparanan dalam pembentukan KPUM, tidak dilibatkan dalam proses agenda Pemilu, dan yang terakhir dominasi partai penguasa.

Adapun dalam aksi penolakan tersebut, APMP melakukan bentuk partisipasi politik konvensional dan nonkonvensional. Bentuk partisipasi politik konvensional dilakukan dengan audiensi bersama pihak-pihak yang

bertanggungjawab dalam proses penyelenggaraan Pemilu, yaitu pihak DEMA, SEMA, dan Rektorat. Sedangkan bentuk partisipasi nonkonvensional terwujud dalam melakukan aksi demonstrasi dan pemboikotan terhadap pelaksanaan Pemilu di tahun 2013.

B. Saran

1. Untuk partai politik mahasiswa

Partai politik mahasiswa harus menjadikan momentum Pemilu sebagai proses pendidikan politik sebagai wujud demokratisasi yang ada di dunia kampus, bukan menjadikannya sebagai media pertarungan antar partai politik mahasiswa yang sering mengakibatkan persinggungan, benturan, bahkan konflik yang berkepanjangan untuk memperebutkan kekuasaan di lembaga kemahasiswaan.

Dibutuhkan komunikasi yang massif dan intens antar partai politik mahasiswa untuk menciptakan kehidupan bersama yang harmonis di dalam kampus. Karena sejatinya, segala proses yang dijalankan di dalam kampus, termasuk agenda Pemilu merupakan wujud dari komitmen perguruan tinggi untuk memberikan pembelajaran, dalam hal ini pendidikan politik bagi mahasiswa, sehingga agenda Pemilu harus diletakkan dalam kerangka untuk proses pendidikan politik bukan perebutan politik kekuasaan.

2. Untuk pemangku kebijakan universitas

Pemilu diselenggarakan sebagai bentuk komitmen perguruan tinggi memberikan pendidikan politik bagi mahasiswa. Akan tetapi

jika dalam penyelenggaraannya menimbulkan konflik di internal mahasiswa, dibutuhkan campur tangan pihak pemangku kebijakan universitas untuk ikut menyelesaikan problem tersebut.

Hal ini dikarenakan semua yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar yang diselenggarakan di dalam kampus merupakan tanggungjawab pemangku kebijakan atau pimpinan universitas, sehingga kehidupan bersama di dalam kampus tetap berada dalam suasana yang harmonis.

3. Untuk mahasiswa

Mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang, untuk itu segala aktivitas di kampus yang dapat menunjang kemampuan kepemimpinan (*leadership*) harus diikuti oleh mahasiswa. Proses pendidikan politik yang dijalankan melalui mekanisme Pemilu harus diikuti dan dipahami oleh mahasiswa, agar pemimpin yang berada di lembaga kemahasiswaan benar-benar merupakan pemimpin ideal yang menjadi harapan bagi seluruh elemen mahasiswa.

Di sisi lain, penelitian tentang politik mahasiswa masih sangat jarang dilakukan oleh mahasiswa maupun aktor intelektual lainnya, padahal realitas politik mahasiswa sudah sedemikian kompleksnya, sehingga dibutuhkan peran aktor-aktor intelektual untuk memecahkan problem yang terkait dengan politik mahasiswa melalui penelitian-penelitian ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi; Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, dkk. 2012. *Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Berry, David. 1981. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Budiardjo, Miriam, (ed). 1998. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Culla, Adi Suryadi. 1999. *Patah Tumbuh Hilang Berganti; Sketsa Pergolakan Mahasiswa dalam Politik dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Faulks, Keith. 1999. *Sosiologi Politik; Pengantar Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Firmanzah. 2010. *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik; Pembelajaran Politik Pemilu 2009*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Firmanzah. 2011. *Mengelola Partai Politik; Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Karim, M. Rusli. 1992. *Nuansa Gerak Politik Era 1980-an di Indonesia*. Yogyakarta: Media Widya Mandala.
- Mas'ood, Mochtar dan Colin MacAndrews (ed). 1982. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patria, Nezar dan Andi Arief. 1999. *Antonio Gramsci; Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sahid, Komarudin. 2011. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Salim, Peter. 2000. *Salim's ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.

- Scott, James C. 2000. *Senjatanya Orang-Orang yang Kalah; Bentuk-bentuk Perlawanan Sehari-hari Kaum Tani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Setiadi, Elly. M., dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sinaga, Rudi Salam. 2013. *Pengantar Ilmu Politik; Kerangka Berpikir dalam Dimensi Arts, Praxis & Policy*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sitepu, P. Anthonius. 2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Max Weber; Konsep-Konsep Dasar dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Sulistyaningsih. 2013. *Perlawanan Petani Hutan; Studi atas Resistensi Berbasis Pengetahuan Lokal*. Yogyakarta: Kreasi Wacana dan Laboratorium Sosiologi UIN Sunan Kalijaga.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern; Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarso, Bagong dan Sutinah, (ed). 2011. *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syarbaini, Syahril, dkk. 2011. *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Skripsi

- Amaliyah, Rahmatul, *Strategi Pemenangan Pasangan Abdul Kholid-Siswadi dalam Pemilihan Umum Mahasiswa (PEMILWA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011* (Yogyakarta, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2013), skripsi tidak diterbitkan.
- Hafidz, M. Sukron, *Konstruksi Wacana Pemilwa UIN Sunan Kalijaga dalam Buletin Silit-Arena Edisi Pemilwa 2009* (Yogyakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2013), skripsi tidak diterbitkan.
- Khalid, Abdul, *Krisis Legitimasi Politik dan Kegagalan Reformasi Terhadap Pergolakan Aksi Mahasiswa (Studi Kasus Penolakan Rencana Pemerintah Menaikkan Harga BBM di Yogyakarta Tahun 2012)* (Yogyakarta, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2013), skripsi tidak diterbitkan.

Salman Alfarizi RM, Muhammad Farid, *Dinamika Kesadaran Politik Aktivis Mahasiswa di Yogyakarta* (Yogyakarta, Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2014), skripsi tidak diterbitkan.

Suliadi, *Resistensi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2011), skripsi tidak diterbitkan.

Modul

Buku Laporan Pertanggungjawaban Pemilihan Umum Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disusun Bidang Kemahasiswaan Tahun 2009.

Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi Sosiologi, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013.

Buletin

Slilit-Arena, Edisi April 2013.

Slilit-Arena, Edisi PEMILWA Februari 2009.

Dokumen

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Keluarga Besar Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga (KBMU) Tahun 2014.

Berita Acara Verifikasi Faktual Pendaftaran Partai Politik Mahasiswa dari Komisi Pemilihan Umum Mahasiswa (KPUM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011.

Berita Acara Verifikasi Faktual Pendaftaran Partai Politik Mahasiswa dari Komisi Pemilihan Umum Mahasiswa (KPUM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013.

Undang-Undang Pemilwa Tahun 2005 dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) DEMA UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang Pemilwa Tahun 2013 dari Kememterian Dalam Negeri (Kemendagri) DEMA UIN Sunan Kalijaga.

Internet

<http://kpumuinsuka.blogspot.com/2013/04/struktur-kpum-u-2013.html>
diakses pada tanggal 24 September 2014.

<http://kpumuinsuka.blogspot.com/2013/04/daftar-pemilih.html> diakses
pada tanggal 24 September 2014.

<http://lpmarena.com/2013/03/24/aliansi-partai-mahasiswa-uin-menggugat-pemilwa/> dan diakses pada tanggal 24 Agustus 2014.

<http://lpm.arena.com/2013/05/17/aksi-apmp-diwarnai-baku-hantam/> dan diakses pada tanggal 24 Agustus 2014.

<http://lpmarena.com/2013/04/23/lagi-aksi-apmp-boikot-pemilwa/> dan diakses pada tanggal 24 Agustus 2014.



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1	Syaifuddin Anwar	22 Tahun	Ketua Partai Rakyat Merdeka (PRM) tahun 2013
2	Abdullah	24 Tahun	Ketua Partai Demokrasi Sunan Kalijaga (PD-Suka) tahun 2013
3	M. Nur Aris Shoim	27 Tahun	Presiden Partai Pencerahan tahun 2013
4	M. Habibi Miftahul Marwa	24 Tahun	Presiden Partai Aliansi Demokrat (PAD) tahun 2013
5	Agung Wijayanto	25 Tahun	Sekjen Partai Aliansi Demokrat (PAD) tahun 2013
6	Haitami	23 Tahun	Presiden Partai PAS tahun 2013
7	M.S. Tamam Horee	23 Tahun	Sekjen Partai Proletar tahun 2013
8	Abas Firdaus Basyuni	30 Tahun	Presiden Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga periode 2007-2008

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa itu Aliansi Partai Mahasiswa untuk Perubahan (APMP)?
2. Partai mahasiswa apa saja yang tergabung dalam APMP?
3. Apa maksud dan tujuan dari APMP?
4. Bagaimana awal terbentuknya APMP?
5. Mengapa APMP menolak berpartisipasi dalam pelaksanaan Pemilu di UIN Sunan Kalijaga tahun 2013?
6. Bagaimana menurut APMP terhadap pelaksanaan Pemilu UIN Sunan Kalijaga tahun 2013?
7. Apa saja faktor yang menyebabkan APMP sampai tidak mengikuti Pemilu UIN Sunan Kalijaga tahun 2013?
8. Apa saja upaya yang dilakukan APMP untuk merespon pelaksanaan Pemilu UIN Sunan Kalijaga tahun 2013?
9. Apa dampak dari terbentuknya APMP bagi sistem perpolitikan mahasiswa di lingkup UIN Sunan Kalijaga?
10. Bagaimana menurut APMP terhadap sistem pemerintahan mahasiswa (*student government*) yang ada di UIN Sunan Kalijaga?
11. Apa saran dan kritik APMP terhadap sistem pemerintahan mahasiswa (*student government*) yang ada di UIN Sunan Kalijaga?

**SALAH SATU SIKAP PARTAI POLITIK MAHASISWA TERHADAP
PELAKSANAAN PEMILWA 2013**

Pernyataan Sikap Partai PAS

Surat Untuk Seluruh Kader dan Simpatisan Partai PAS

Assalamu'alaikum Wr Wb

Segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan nikmatnya kepada kita semua. Sholawat serta salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.



Sebelumnya, Kami seluruh Dewan Pengurus Pusat (DPP) Partai PAS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengucapkan terima kasih kepada ribuan Kader dan Simpatisan Partai PAS yang sampai saat ini menemani perjuangan Partai PAS untuk melahirkan tatanan pemerintahan mahasiswa yang demokratis serta mengutamakan nilai-nilai moralitas dalam memperjuangkan aspirasi mahasiswa. Dan DPP Partai PAS juga meminta maaf kepada antum jika kami belum bisa sepenuhnya merubah system pemerintahan yang penuh dengan tanda Tanya ini. Kami sudah berjuang dengan keras, namun kebathilan yang sudah mengakar ini tidak mudah untuk dirubah, malahan kita diserang balik dengan system demokrasi yang semakin gila ini.

Menanggapi ribuan pertanyaan dari kader dan simpatisan partai PAS, tentang sikap politik Partai PAS terhadap pesta demokrasi mahasiswa yakni Pemilihan Wakil Mahasiswa (PEMILWA) di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, maka kami merasa perlu menyampaikannya keseluruhan ribuan kader dan simpatisan Partai PAS. Baik yang selama ini membantu ide, moril dan materil maupun yang lainnya.

Setelah melihat dan mengamati secara seksama tentang perkembangan yang Partai PAS ikuti yakni:

1. Senat Mahasiswa Universitas dari Partai PAS tidak mampu mengawal pembuatan UU PEMILWA yang terkesan sangat tersekenario dan dipaksakan selesai dalam waktu yang sangat cepat tanpa melihat sisi demokrasi dan mengabaikan rasionalitas.

2. Pembentukan KPUM yang mengatasnamakan independen namun tidak dibentuk berdasarkan asas demokrasi, sangat tertutup tanpa adanya sosialisasi yang massif dan justru mencederai suara-suara demokrasi yang selalu diteriakkan.
3. Audiensi bersama aliansi dengan pihak rektorat (PR 3 dulunya) untuk membangun nilai-nilai demokrasi sebanyak 9 kali tidak mampu menyelesaikan masalah.
4. Audiensi bersama rektor dan warek 1 serta biro aak yang juga berujung ketidakjelasan solusi.
5. Kesewenangan rektor dalam menandatangani SK KPUM, sehingga puluhan juta aliran dana dikucurkan namun KPUM sebenarnya belum layak untuk disahkan karena masih bermasalah
6. Menggalang Aksi damai menolak KPUM yang mana tuntutan kami tidak diakomodir
7. Aksi dengan membakar ban di Luar rektorat (masih mengedepankan nilai-nilai moralitas) bukan lancang membakar ban di dalam ruangan seperti tak bermoral, tidak juga ditanggapi padahal sudah dilakukan sebanyak 2 kali.

Ikhwafillah, kurang apalagi usaha yang sudah kita laksanakan. Dengan cinta yang kita bawa untuk melakukan tindakan-tindakan yang santun, dengan kerja keras yang sudah dilakukan ternyata tidak mudah meruntuhkan kebathilan yang sudah mengakar dan terakomodir. Satu hal yang antum perlu ketahui saudara-saudari ku, Partai PAS melakukan hal tersebut bukan untuk mengejar kekuasaan melainkan demi perbaikan system saja. Selain itu, ini merupakan ajang pembelajaran bagaimana menggagas bangsa karena sejatinya kita lah orang yang akan memimpin bangsa ini.

Setelah memperhatikan hal-hal diatas, maka dengan mengucapkan “BISMILLAHIRAHMANIRRAHIM” Partai PAS “**TIDAK MENGIKUTI PEMILWA**” .

Demikian surat pernyataan ini kami buat, agar diketahui seluruh kader dan simpatisan Partai PAS yang selama ini setia mendukung partai PAS untuk membangun student government yang baik.

Yogyakarta, Jum'at 31 Mei 2013

Tertanda,

Presiden Partai PAS

Haitami F. El-Alaby

Curriculum Vitae



Riwayat Diri:

Nama : Abdul Khalim
TTL : Pati, 11 April 1990
Alamat : Ds. Trimulyo, Kec. Juwana, Kab. Pati
Agama : Islam
Email : mahapati2@gmail.com
No. HP : 085 675 181 90

Nama Orang Tua:

Bapak/Ibu : Abdul Khohar/Mamik S.

Riwayat Pendidikan Formal:

SDN 01 Trimulyo Pati : 1996-2002
Madin Silahul Ulum Asempapan Pati : 2002-2003
MTS Silahul Ulum Asempapan Pati : 2003-2006
MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati : 2006-2009
Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-2014

Riwayat Pendidikan Non-Formal:

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Pati

Pengalaman Organisasi:

Ketua Umum PMII Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora 2011-2012
Bendahara PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga 2012-2013
Anggota Bidang Kaderisasi PMII Cabang DIY 2014-2015
Koor. Intelektual dan Advokasi BEM Sosiologi UIN Sunan Kalijaga 2011-2012
Anggota Kementerian Dalam Negeri DEMAS UIN Sunan Kalijaga 2013-2014
Koor. Lingkar Studi Islam Pembebasan (LSIP) UKM Kordiska 2012-2013
Koor. Intelektual Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati (KMPP) 2012-2013
Anggota Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) 2010-2012